

MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN CARA PENERAPAN MENGELOLA KEUANGAN DENGAN BAIK PADA ANAK SEJAK USIA DINI

Ilfan Hajar Ismail¹, Mochamad Fahruol Rozhy², Rizki Amelia³, Mochamad Fahruol Rozhy⁴

^{1,2,3,4} Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

¹ilfanhajarismail22@gmail.com; ²fahruolrozhy98@gmail.com; ³rizkyamalia0809@gmail.com;

⁴taprilia328@gmail.com

Abstrak

Mengembangkan minat baca harus dilakukan dengan cara variatif, artinya tingkat konsentrasi anak tidak panjang dan mereka mudah teralihkan oleh sesuatu yang menarik perhatian anak. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghabiskan uang yang semestinya diterapkan sejak dini. Pengabdian kepada masyarakat melakukan salah satu kegiatan penyuluhan tentang “menumbuhkan minat baca dan cara penerapan mengelola keuangan dengan baik pada anak sejak usia dini” Kepada para siswa/i Mi Unwanul Huda II mengingat masih rendahnya budaya membaca dan menabung pada anak usia dini. Kegiatan ini juga sebagai pengingat kepada anak-anak Mi. Unwanul Huda II bahwa membaca dan menabung sejak usia dini benar-benar bermanfaat untuk masa depan. Kegiatan ini juga meningkatkan ketekunan anak-anak Mi unwanul huda II dalam berkeaktivitas.

Kata Kunci: Edukasi; minat Baca; menabung

Abstract

Developing interest in reading must be done in various ways, meaning that the concentration level of children is not long and they are easily distracted by something that attracts children's attention. Saving is an activity to set aside some money or income that is owned to be saved with the aim of managing the money. The benefits of saving can be obtained when we undergo this saving activity regularly and diligently. It aims to carry out a frugal lifestyle and is also a characteristic development of not wasting money that should be implemented early on. Community service carried out one of the outreach activities about "cultivating reading interest and how to implement good financial management in children from an early age" to students / I Mi Unwanul Huda II considering the low culture of reading and saving in early childhood. This activity is also a reminder to Mi. Unwanul Huda II's children that reading and saving from an early age are really beneficial for the future. This activity also increases the perseverance of Mi. Unwanul Huda II's children in being creative.

Keywords: education; reading interest; managing finances

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca. Minat baca yang baik merupakan salah satu indikator kemajuan literasi sekaligus menjadi indikator kemajuan bangsa. Minat baca sebaiknya distimulus pada usia sedini mungkin. Karena pada usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan otak manusia. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan kegiatan literasi keluarga..... (Irna 2017).

Dapat dilihat dilingkungan bahwa tidak sedikit anak yang bosan dan tidak suka dengan membaca, karena tidak adanya media yang merangsang minat baca pada anak. Anak-anak lebih memilih bermain dengan temantemannya atau bermain *smartphone*.

Masalah keuangan atau finansial sebenarnya adalah masalah sehari-hari yang menjadi rutinitas harian, yang tanpa kita sadari adalah aktivitas rutin dan berulang yang terjadi di sekitar kita. Hal yang mungkin luput dari perhatian kita adalah adanya seorang pengelola keuangan yang handal yang ada di rumah, yaitu seorang ibu sebagai pengasuh utama. Seorang ibu adalah seorang pengelola keuangan di suatu keluarga, seorang ibu inilah yang sebenarnya pendidik pertama dan utama yang dimiliki

sebuah keluarga. Termasuk bagaimana ibu dapat mengajarkan cara mengelola uang kepada anak-anaknya.

Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadi penting karena sering kita jumpai di lapangan anak-anak sering menangis dan merengek minta dibelikan mainan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak jarang mainan yang dimintapun sebenarnya sudah dimilikinya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian (Mahasiswa) kepada Masyarakat, tim PKM telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal edukasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam edukasi awal, tim PKM terlebih dahulu mengundang anak-anak Mi.Unwanul Huda II Kota. Dalam kegiatan awal, Tim PKM memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajak anak-anak Mi.Unwanul Huda II ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian

(Mahasiswa) kepada Masyarakat dengan cara pemberian materi mengenai membaca, dan mengelola keuangan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan anak-anak, setelah dilakukan tanya jawab dilanjutkan dengan *ice breaking* supaya anak-anak tidak terlalu jenuh. Dalam kegiatan ini dihadiri sebanyak 26 anak. Dimana dalam kegiatannya terjadi interaksi langsung antara anak-anak dengan mahasiswa. Acara diawali dengan pengenalan masing-masing anggota PkM dilanjut dengan sambutan dari pembimbing PMKM dilanjut sambutan dari kepala sekolah Mi.Unwanul Huda II dan Ketua PKM. Di tengah sedukasi mengenai pentingnya membaca sejak dini dan mengelola keuangan, dilakukan sesi Tanya jawab dimana setiap anak akan diberikan hadiah kecil untuk menambah semangat dalam melakukan kegiatan ini. Kegiatan ini bukan hanya diharapkan agar anak-anak lebih gemar lagi dalam membaca dan mampu mengelola keuangan, tetapi juga memotivasi anak untuk selalu biasa menyeimbangkan antara bermain dan belajar. Tak lupa pada setiap kegiatan diselingi permainan game guna menghilangkan rasa bosan pada anak. Di akhir kegiatan PKM, diadakan penyerahan cendra mata kepada kepala sekolah Mi.Unwanul Huda II. Cendra mata ini merupakan wujud apresiasi serta tanda terimakasih kepada Mi.Unwanul Huda II

yang telah memberikan izin dan bersedia membantu dalam kegiatan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut A. Chaedar Alwasilah dalam bukunya *Rekayasa Literasi*, literasi memiliki lima model yaitu: memahami, terlibat, menggunakan, menganalisis dan mentransformasikan teks.² Tentunya jika masyarakat Indonesia sendiri minat bacanya sangat kurang, maka lima model tersebut tidak akan terpenuhi. Oleh karena itu, dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini, bisa menjadi salah satu cara agar bisa mencapai lima model tersebut. Peningkatan minat baca pada anak-anak perlu dilatih sejak usia dini karena ini merupakan salah satu awal untuk pengembangan kemampuan lainnya seperti sensorik dan kemampuan berpikir, arti menabung, manfaat menabung untuk hidup lebih hemat dan jajan tidak berlebihan, agar mereka memiliki cadangan mendesak untuk keperluan biaya kegiatan sekolah di akhir tahun seperti pariwisata dalam rangka puncak tema seperti yang diungkapkan oleh salah satu orangtua siswa.

Pada masa keemasannya, anak sangat mudah dalam menyerap informasi. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan anak dimasa keemasannya ini. Tanggung jawab orang tua tidak sekedar membesarkan anak secara fisik, materi dan emosional saja, orang tua juga perlu

menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk perkembangan anak, seperti mengajarkan tentang kecerdasan financial pada anak dalam mengelola keuangannya dengan cara menabung. Kebebasan financial yang diraih anak dimasa depan, adalah buah dari apa yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tuanya dimasa lalu.

Kecerdasan seorang anak tidak bisa hanya diukur dari kecerdasan akademis di sekolah saja. Kecerdasan anak dalam mengatur emosi, kecerdasan berinteraksi di lingkungan sosial dan juga kecerdasan dalam mengatur keuangan juga menjadi bagian dari kecerdasan seorang anak. Untuk mengasah kecerdasan finansial seorang anak sebaiknya mulai ditumbuhkan sejak dini, yaitu sejak di usia sekolah agar menjadi budaya hidup di keseharian mereka. Suksesnya ekonomi bangsa Indonesia adalah kesuksesan kita dalam mempersiapkan anak-anak kita untuk menyiapkan ekonomi masa depan mereka.

Pendidikan literasi keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi Literasi Keuangan menurut Rapih (2016) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang diambil. Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca,

menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Pengambilan keputusan keuangan bagi anak-anak khususnya usia belia memerlukan skill dan *knowledge* tentang keuangan. Namun ketersediaan informasi tentang finansial literasi untuk mereka masih kurang (*poor*). Sumber Informasi mengenai konsep ekonomi dan keuangan, selain diperoleh dari lembaga pendidikan formal atau sekolah, juga dapat berasal dari keluarga, kelompok terdekatnya (*peers*) dan media. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pada usia 6 tahun, anak-anak memahami bahwa menabung itu baik, namun mereka beranggapan bahwa menabung itu sama dengan kehilangan uang. Di usia 9 tahun anak-anak mulai memahami bahwa supaya uangnya aman /terlindungi maka, uangnya disimpan di bank. Di usia 12 tahun ada baiknya anak-anak memiliki strategi atau cara-cara menahan godaan untuk menghabiskan uangnya, dan sudah mengerti konsep seperti tingkat suku bunga (*interest*), *money, price, supply and demand*. Dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan anak-anak sangat antusias saat diberikan kegiatan tanya jawab dan game. Ini menjadi awal yang baik agar anak-anak dapat melatih kemampuan sensorik dan kemampuan berpikirnya melalui media permainan. Tak hanya itu, kegiatan Tanya jawab dan game

juga membantu anak dalam menghilangkan rasa bosan pada anak. Melalui salah satu kegiatan literasi yaitu membaca, mengelola keuangan seseorang dapat mengetahui berbagai hal dari seluruh dunia dan segala jaman, Hal itu tidak terlepas dari kalimat, “Buku adalah jendela dunia”. Baik itu ilmu mengelola keuangan ataupun yang lainnya. Beragam pengetahuan tersedia pada buku bacaan. Semakin banyaknya buku yang dibaca, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapatkan. Pentingnya membaca dan penerapan mengelola keuangan sejak usia dini sangat penting diajarkan pada anak-anak Mi.Unwanul Huda II. Karena dengan mengajarkan cara seperti itu, maka kita telah mengajarkan mereka bahwa membaca dan mengelola keuangan merupakan hal yang penting dan berguna untuk masa depan.

Membiasakan anak untuk membaca dan menabung bisa dilakukan dimana saja baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Seperti anak-anak Mi.Unwanul Huda II yang merupakan anak yang tergolong dalam pendidikan formal yang dapat membantu anak-anak untuk lebih mementingkan belajar secara teratur. Karena biasanya anak cenderung lebih senang belajar bersama dibandingkan belajar sendirian apalagi sejak masa pandemi melanda negara kita tercinta ini, mungkin anak-anak sudah merasa bosan dengan

metode daring yang berlarut larut kadang minat belajarnya menurun. Ketika dihadapkan dengan kondisi seperti ini, yang biasanya belajar Bersama secara tatap muka tapi tetapi setelah pandemi metode belajarnya berubah dan akan otomatis minat belajar anak menurun.

Menumbuhkan minat baca dan mengelola keuangan pada anak usia dini tidaklah mudah, apalagi sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat. Anak-anak lebih suka memegang gadget dari pada memegang buku apalagi untuk menabung, biasanya anak-anak sekarang ini banyak menghabiskan uangnya untuk membeli kuota bukan untuk belajar melainkan bermain game.

Maka dari itu, dengan adanya kegiatan edukasi ini kedepannya diharapkan lebih memotivasi dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca dan mengelola keuangan sejak dini. Orang tua juga diharap lebih peduli dan memberikan pemahaman lebih kepada anak mengenai pentingnya membaca dan mengelola keuangan melanjutkan apa yang sudah di edukasikan dalam kegiatan ini. Hal ini tentunya agar apa yang telah didapatkan dari kegiatan PKM tidak terhenti dan bisa terus berjalan walaupun Anggota Kegiatan PKM sudah tidak lagi mengajar. Selain itu esensi dari motivasi dan pemahaman pentingnya

membaca, mengelola keuangan sangat baik untuk masa depan sang anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan Pengabdian (Mahasiswa) kepada Masyarakat tentang menumbuhkan minat baca dan cara penerapan mengelola keuangan dengan baik pada anak sejak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit anak yang bosan dengan membaca, karena tidak ada media yang merangsang minat baca pada anak, Dan Para peserta mulai mengerti dan memahami manfaat menabung bagi dirinya. Untuk menumbuhkan dan menguatkan kesadaran menabung anak diperlukan teladan dan supporting orangtua dalam mengenalkan uang dan nilainya bagi kehidupan dan cara mengkalkulasi uang jajan yang diberikan untuk disisihkan walaupun ada beberapa anak yang sama sekali tidak berminat untuk membaca dan dan menyisihkan uangnya untuk keperluan pribadinya Ketika terdesak lebih memilih bermain dengan teman-temannya atau bermain smartphone dan menghabiskan uangnya tanpa sedikitpun di sisihkan.

Adapun point-point penting yang disampaikan oleh Tim PKM dalam menumbuhkan minat baca serta bagaimana mengelola keuangan misalnya bacaan yang dipilih tidak hanya buku pelajaran disekolah, akan tetapi bacaan lainnya yang menarik

minat baca anak untuk membaca, seperti buku serial dongeng, buku-buku bergambar. Sedangkan mengenai mengelola keuangan peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap anak usia dini apalagi dalam keuangan, orang tua harus selalu mencontohkan perilaku hemat kepada anak sejak dini dan menabung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku anggota kegiatan PMKM mengucapkan terimakasih kepada Bapak Amdanih Efendi,S.Pd.I. selaku kepala sekolah Mi.Unwanul Huda II, karena telah memberikan waktu dan tempatnya untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat PMKM, dan kami ucapkan terimakasih kepada anak-anak Mi.Unwanul Huda II yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, semoga kegiatan ini bermanfaat dan mengedukasi bagi anak-anak Mi.Unwanul Huda II.



(Gambar 1 Foto Bersama Tim PkM dengan Kepala Sekolah Mi.Unwanul Huda II dan Guru)



(Gambar 2 Foto Pemberian Materi Kepala Anak-anak Mi.Unwanul Huda II)



(Gambar 3 Foto Pemberian Hadiah Kepala Anak-anak Mi.Unwanul Huda II)



(Gambar 4 Foto Anggota PMKM dengan Dosen pembimbing, Kepala Sekolah dan anak anak Mi.Unwanul Huda II)

REFERENSI

Sumiyati, 2017. Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini.

Annisaa Novieningtyas, 2018. Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini.

Santi Widiya Ningrum¹ , Destia Mandasari² , Siti Hardianti³ , Vella Oktafiani Surya⁴ , Viviani Rahmi⁵ , Aditya Riky Nugroho⁶, 2021. Membangun Literasi Budaya Baca Pada Anak Taman Baca Rumah Lentera.

Himmatul Husniyah, 2017. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini Melalui Pendidikan Informal.

Astrid Krisdayanthi, 2019. Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini.

Abdillah Mundir, 2018. Penerapan Pendidikan Financial Pada Anak Usia Sekolah

Muhamad Nuh, Rizky Sangaji, Muhammad Muzzaki, Esty Agustin, Annisa Niken Larasati, 2021. Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini.

Siti Khayisatuzahro Nur, Abdul Hamid Bakir, 2021. Inovasi Pengenalan

Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui
Media Pembelajaran Diorama.

Amelia Haryanti a,1, Dindin b,2, 2020.
Meningkatkan Minat Baca Pada Anak
Usia Dini.

Erna Ikawati, 2013. Upaya Meningkatkan
Minat Membaca Pada Anak Usia Dini.

Tiara Pujianti, Ernawulan Syaodih, Henny
Djohaeni, 2019. Peran Orang Tua
dalam melakukan Financial Education
Pada Anak Usia Dini.